

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Adab

1. Pengertian Pendidikan Adab

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang sedang pergi dan pulang dari sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diartikan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan intelektual. Ada pula pendapat yang berbeda tentang pendidikan akan tetapi pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.¹

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mampu untuk mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Menurut penulis pendidikan merupakan sebuah sistem yang dibuat sedemikian rupa untuk memberikan perubahan terhadap obyek untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹Tirtarahardja Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

²Tirtarahardja Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40-41.

Pengertian Adab secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *Addaba - Yu'addibu - Ta'dib* yang dapat diartikan sebagai sebuah proses mendidik atau pendidikan.³ Di dalam kamus *Al Kautsar* adab dapat dikaitkan dengan akhlak yang mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku, perangai sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴ Sedangkan pada bahasa Yunani adab disama artikan dengan kata *ethos* atau *ethicos*, yang berarti perasaan batin, kebiasaan, serta kecenderungan hati untuk melakukan suatu perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah makna menjadi etika.⁵

Definisi adab menurut Al-Attas adalah suatu Pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan kepada manusia mengenai tempat yang sesuai dari semua hal pada tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini dapat membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.⁶

Menurut Al-Jurjani, pengertian adab adalah sebuah proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencegah dari segala bentuk kesalahan.⁷

Soegarda Poerbakawatja juga mendefinisikan adab adalah budi pekerti, kesusilaan, watak, yaitu tingkah laku baik yang merupakan akibat dari sebuah sikap jiwa yang benar terhadap pencipta dan sesama manusia.⁸

³Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60.

⁴Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar* (Surabaya: Assegraff, 1990), hlm. 87.

⁵Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), hlm. 14.

⁶Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*(Bandung: Mizan, 1996), hlm. 6.

⁷Wan Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. (Bandung: Mizan, 2003) hlm. 60.

Menurut penulis definisi adab menurut beberapa tokoh diatas tersebut adalah sebuah pandangan yang mampu diterima secara logika yang memiliki relevansi signifikan terhadap kondisi proses pendidikan saat ini. Alasannya adalah pandangan tersebut sudah terkonsep, sistematis, utuh, luas dan mendalam. Pada saat sekarang ini adab hanya difahami secara umum dan sempit sehingga konsep adab yang dibawa hanya dalam pengertian yang biasa, akhirnya menyamakan adab sebatas akhlak dan etika. Adab merupakan sebuah bangunan yang kuat dan menghimpun berbagai macam perangkat serta aksesoris yang mendukungnya, seperti Penyempurnaan manusia secara berperingkat, pengajaran dan pembelajaran, disiplin diri yang merangkumi jasad, ruh dan akal serta proses pensucian dan pemurnian akhlak.

Adab inti dari ajaran agama Islam dan tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di muka bumi ini yaitu untuk mendidik manusia agar menjadi manusia yang mulia.⁹

2. Pentingnya Pendidikan Adab

Adab yang tertanam dalam diri manusia akan melahirkan manusia yang beradab yang kemudian akan melahirkan kepemimpinan adil dalam menempatkan segala sesuatu sesuai dengan tempat yang benar. Selanjutnya ia berusaha untuk memperbaiki setiap aspek yang ada pada dirinya, masyarakat, dan negaranya pada tahapan yang lebih baik sesuai

⁸Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976) hlm. 9.

⁹Hadis dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh Imam Ahmad, al-Hakim dan al-Byhaqi. Lihat Wahbah Az-Zuhaili, *Enskilopedia Akhlak Muslim* (Jakarta: Noura Books, 2014) hlm. 5.

dengan tuntunan dari Allah SWT.¹⁰ Barang siapa yang aspek kehidupannya sesuai dengan tata cara islam maka interaksinya dengan Allah akan semakin baik, dia tidak akan lelah menjalankan perintah perintahNya dan tidak bosan dalam menjahui larangan laranganNya, selalu menjadikan nabi Muhammad sebagai *qudwah hasanah* dalam kehidupan sehingga tidak lelah mempelajari sunnah sunnah dan menghidupkannya dalam keseharian. Menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya.

Menurut penulis pembahasan adab menjadi salah satu inti dari ajaran agama Islam. Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan adab terdapat beberapa unsur yang sangat penting yaitu: aqidah, akhlaq, ibadah, dan muamalah yang tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu dari perkara tersebut diabaikan, maka akan terjadi ketimpangan dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

“Adapun hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka, (dengan kata-kata yang menghina) mereka mengucapkan salam” (QS. Al-Furqon : 63)¹¹

Adab sangat penting bagi manusia karena dapat menuntun manusia kepada perbuatan yang baik dan dapat menjauhkan diri dari perbuatan buruk. Mengatur serta mengarahkan manusia kepada fitrahnya

¹⁰Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslim* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), hlm. 54.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mekar, 2004), hlm. 510.

yaitu menyembah dan taat kepada Allah SWT. Dengan adab yang benar manusia dapat menyelamatkan dirinya dari pikiran dan perbuatan yang menyesatkan.

Pemahaman adab ini juga dapat menghaluskan budi pekerti seseorang sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggi pula budi pekertinya. Pada zaman sekarang ini banyaknya tindakan kriminal, perampokan, pencurian, korupsi dan lain sebagainya penyebab utamanya adalah hilangnya akhlak dan etika. Akhlak dan etika yang tidak biasa diajarkan sejak dini atau diajarkan sekedarnya saja maka akan membentuk generasi yang buta akhlak.

3. Penerapan Pendidikan Adab

Proses penanaman adab dalam diri manusia menurut al-Attas dapat dilakukan melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan sejak dini. Anak dibiasakan dengan adab dengan kepribadian yang baik, yakni seperti kepribadian Rasulullah SAW atau membentuk kepribadian setiap anak. Proses ini harus berkelanjutan hingga anak tersebut mencapai umur *mumayyiz*, dalam rangka untuk melatih pikirannya sehingga dapat berfungsi untuk dapat membedakan antara sesuatu yang baik dan buruk. Latihan dan pembiasaan ini merupakan sebuah proses bagi kesempurnaan jiwa akal dan rohaninya sampai waktu usia matang (*baligh*). Pada saat jiwa akal dan rohaninya telah berfungsi maka proses selanjutnya adalah menuntut ilmu yang sebenarnya, seperti ilmu wajib

(*fardu 'ain*) dan memilih bidang keilmuan yang sesuai potensi minat dan bakatnya pada ilmu pengkhususan (*fadhu kifayyah*).¹²

Menurut penulis pendidikan adab dapat diterapkan kepada segala usia dengan catatan harus dengan pembiasaan yang massif dan tidak sekedarnya. Akan tetapi lebih baik jika diterapkan pada anak usia dini maupun siswa sekolah dasar mengingat pembiasaan adab sejak dini akan lebih tertanam dengan kuat pada diri manusia sehingga mampu memiliki pembiasaan hidup yang baik dalam berinteraksi kepada Allah maupun sesama manusia.

Adab memiliki peranan penting dalam aspek kehidupan manusia karena dapat menjadi cahaya yang mampu menerangi dan memberikan kekuatan jasmani, akal dan ruhaninya. Manusia yang terdidik adalah manusia beradab yang senantiasa dibimbing dan dianugerahkan ilmu sejati.¹³

Menurut pandangan Al-Attas, manusia yang beradab yaitu manusia yang memiliki ilmu dan amal yang benar.¹⁴ Mereka mampu menempatkan segala sesuatu terhadap penilaian yang benar pada tempat dan porsi yang tepat.¹⁵ Terserapnya adab pada diri manusia akan dapat mengenal serta memahami bahwa dirinya memiliki tanggung jawab terhadap ilmu pengetahuan. Dalam menempatkan pengetahuan ia akan

¹² Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 8.

¹³ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 42.

¹⁴ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60.

¹⁵ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 49.

bersikap amanah, adil, jujur, dan bijaksana serta mampu menunjukkan sumber yang benar dan tepat.

4. Macam-macam Adab

1) Adab Berpakaian

Standar berpakaian yang rapi adalah sesuai dengan ketentuan agama islam. Memakai busana muslim adalah akhlak yang terpuji karena merupakan bentuk rasa menghormati harkat martabat sebagai mahluk yang mulia. Berikut adalah tata cara berpakaian sesuai dengan ajaran Islam :

- a) Pakaian arus menutup aurat, tidak memperlihatkan bentuk tubuh yang memperlihatkan apa yang ada di baliknya .
- b) Pakaian laki laki tiak boleh menyerupai pakaian perempuan atau sebaliknya.
- c) Pakaian tidak merupakan bentuk *syurah* (untuk ketenaran). Yaitu pakaian yang sedang trend di masyarakat karena warnanya dan modelnya yang baru ada sehingga membuat pandangan masyarakat tertuju kepadanya. Adapun akibat yang ditimbulkan dari pakaian ini akan menyebabkan kesombongan dan kebanggaan. Seorang muslimah mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh orang non muslim. Wanita muslimah selalu berpakaian sesuai kebutuhan dan tidak terlalu mencolok. Ciri wanita muslimah ini memang berbeda dengan tujuan menjaga diri dari nafsu dan supaya

tidak kelihatan dari bagian tubuhnya atau perhiasan yang dipakainya.¹⁶

2) Adab Makan

Sebagai kaum muslimin memandang bahwa makan dan minum hanya untuk menjaga kesehatan badanya saja, tetapi ebih dari itu tujuan lainnya adalah agar dapat beribadah kepada Allah SWT. Adab dalam makan harus diperhatikan dari berbagai hal, pertama, makanan harus halal baik dari cara memperolehnya dan baik dari gizi, terhindar dari keharaman dan kesubhatan. Kedua, pada saat makan dan minum hendaknya diniatkan ibadah kepada Allah SWT. Ketiga, mencuci tangan sebelum makan dan duduk rendah hati. Keempat, menerima apa adanya dan makan yang baik dengan siapapun.¹⁷

3) Adab Berbicara

Aktifitas atau kebiasaan sehari-hari alangkah baiknya mengetahui cara berinteraksi dengan baik terhadap orang lain. Adab berbicara harus dipahami dan dimengerti dengan maksud mengerti dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain secara baik dan benar. Adab etika berbicara kepada orang lain sebaiknya berbicara dengan baik dan sopan, kedua menjaga pandangan mata, terutama ketika berbicara dengan lawan jenis. Ketiga konteks pembicaraan harus mengenai masalah yang baik dan bermanfaat, kalau tidak bisa lebih

¹⁶Ahmad Fauzi, *Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam*, IQTISHODIA Jurnal Ekonomi Syariah Vol.1 No.1, Maret 2016, hlm. 43.

¹⁷Tuti Yustina, *Be Smart Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2008) hlm. 91.

baik diam dan harus pandai dalam memilih kata kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.¹⁸

4) Adab Berdo'a

Doa memiliki kedudukan yang tinggi didalam islam dan termasuk ibadah yang agung. Doa menunjukkan bukti ketergantungan seorang hamba kepada sang pencipta dalam meraih segala yang bermanfaat dan menolak segala hal yang membawa mudarat, dengan doa maka akan tampak keterkaitan seorang hamba dengan Rabbnya dan kecondongannya.

Berdoa adalah ibadah maka hanya boleh ditujukan kepada Allah. Berpaling dari Nya dalam meminta sesuatu sangat dilarang sebab tidak ada seorang pun yang sanggup memenuhi kecuali hanya Allah. Jadi orang yang berdoa kepada selain Allah berarti sombong dalam peribadatan kepadaNya. Kesombongan dalam beribadah menyebabkan pelakunya masuk neraka. Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ .

“Dan tuhanmu berfirman , berdoalah kepadaku niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk neraka jahanam dalam keadaan hina”. (QS. Mu'min : 60)¹⁹

¹⁸Latief Utsman, *Lembar Kerja Santri Adab dan Do'a Harian*, (Jakarta : Khalis Media Utama, 2011) hlm. 1-15.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mekar, 2004), hlm. 679.

Setiap hamba pasti ingin doanya dikabulkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu ketika berdoa hendaklah menjaga adab adabnya yaitu dengan berniat ikhlas karena Allah, berdoa dalam keadaan suci, mengangkat tangan, memulai dengan memuji Allah dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, memulai doa untuk diri sendiri, bersungguh-sungguh dalam berdo'a, menghadirkan hati dan meyakini doanya dikabulkan.²⁰

5) Adab Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu atau belajar di sekolah harus mentaati aturan yang sudah dibuat di sekolah atau madrasah. Selain itu hendaknya sebagai siswa harus menghormati guru, berteman dengan guru, mengucapkan salam kepada guru, duduk dengan rapi dan sopan serta mendengarkan dengan baik, bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu, mencatat dan menulis ilmu, memiliki waktu yang cukup, mengamalkan ilmu, menyebarkan ilmu, dan tidak menyembunyikan ilmu.²¹

6) Adab Terhadap Diri Sendiri

Seorang muslim yang ingin bahagia dunia akhirat harus berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan As Sunnah sebagai konsep hidup dan barometer kebenaran juga kebatilan. Seorang muslim yang ingin meraih sukses harus mendidik diri agar senantiasa taat kepada Allah SWT. Seorang muslim juga meyakini bahwa keimanan dan

²⁰ Ainul Millah, *Adab-Adab Islami*, (Surakarta : Tinta Medina, 2018) hlm. 2-6.

²¹ Ainul Millah, *Adab-Adab Islami*, (Surakarta : Tinta Medina, 2018) hlm. 106.

amal shalih dapat membersihkan dan mensucikan jiwa. Adapun yang dapat menodainya adalah keburukan, kemaksiatan, dan kekufuran.

Adab yang hendaknya ditanapkan kepada diri sendiri adalah dengan cara bertaubat dari segala dosa, merasa selalu diawasi setiap perbuatannya oleh Allah SWT, memerangi nafsu yang menjadi musuh diri sendiri dan muhasabah atau senantiasa melakukan inspeksi diri²². Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr :18)²³

7) Adab Terhadap Teman

Muslim satu dengan muslim yang lainnya adalah saudara. Mereka saling mencintai, saling tolong-menolong dalam kebaikan, saling mengingatkan dan saling menasehati dalam kebenaran. Semua dilakukan untuk mencari ridha Allah sehingga mampu menegakkan agama Islam.

²²Ainul Millah, *Adab-Adab Islami*, (Surakarta : Tinta Medina, 2018) hlm. 116.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mekar, 2004), hlm. 799.

Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat : 10)²⁴

Mewujudkan persaudaraan erat sesama muslim maka perlu dijaga perilaku dan adab-adabnya sehingga dapat melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing. Adapun adab-adabnya yaitu memilih saudara yang soleh, menjalin persaudaraan karena Allah, mengucapkan salam dan menjawabnya, mendoakan apabila bersin, menjenguknya apabila sakit, menghadiri undangannya, saling tolong menolong, tidak menyakiti, tidak mendiamkannya lebih dari tiga hari, rendah hati dan tidak menyombongkan diri, memberi hadiah, menerima pemberian saudara, membela dan melindungi dalam kebaikan, menutup aib dan rahasianya, dan memaafkan apabila memiliki kesalahan.²⁵

8) Adab Terhadap Orang Tua

Orang yang paling berjasa dalam hidup ini adalah kedua orang tua terutama ibu yang telah mengandung anaknya selama

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mekar, 2004), hlm. 744.

²⁵Ainul Millah, *Adab-Adab Islami*, (Surakarta : Tinta Medina, 2018) hlm. 121.

Sembilan bulan. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk senantiasa taat dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Allah SWT berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (QS. Luqman : 14).²⁶

Manusia harus senantiasa berbakti kepada kedua orang tua dengan menjaga adab adabnya yaitu dengan taat terhadap perkara yang bukan maksiat kepada Allah dan RasulNya, mengutamakan ibu dalam berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada keduanya, merendahkan diri dihadapan keduanya, bertutur kata yang lembut dan sopan, menjaga nama baik orang tua, melaksanakan janji dan wasiatnya, berdoa dan memohonkan ampun kepada keduanya, menyambung silaturahmi kepada sahabat orang tua, dan berziarah ke makamnya apabila sudah meninggal.²⁷

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mekar, 2004), hlm. 581.

²⁷Ainul Millah, *Adab-Adab Islami*, (Surakarta : Tinta Medina, 2018) hlm. 145.

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari kata **حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا** yang mempunyai arti memelihara, menjaga, melindungi.²⁸ Tahfidz artinya menghafal yaitu suatu proses mengulang baik dengan menulis, membaca atau mendengarkannya. Aktivitas apapun apabila dilakukan sering dan diulang akan menjadi hafal.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang sebelumnya pernah diturunkan Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW.²⁹ Sedangkan menurut referensi yang lain menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah.³⁰

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an yang sudah menjadi bagian penting dalam menjaga Al-Qur'an. Kita terhitung beribadah kepada Allah SWT dengan membaca, menghafal dan mengamalkan kandungannya yang berupa hokum, adab, dan akhlak.

²⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Indonesia Arab*, (Surabaya :Pustaka Progresif, 2007) hlm. 302.

²⁹Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) hlm. 1.

³⁰Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab *ta'abud* (ibadah) dan *tabaruk* (mencari berkah) tetapi juga menjadi pedoman yang sempurna bagi kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat.

Allah SWT berfirman :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS. Al Isra’ : 82)*³¹

Kewajiban bagi seluruh umat untuk menjunjung tinggi Al-Qur'an didalam hatinya terlebih dahulu kemudian didalam kehidupannya sehari-hari dengan cara membaca, menghafal, mempelajari, mengajarkan, berhukum, dan menjadikannya sebagai syariat.³²

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu hendaknya diawali dengan niat yang jujur dan benar, senantiasa berdoa untuk dimudahkan, meninggalkan maksiat, sabar dan memiliki tekad yang kuat, meluangkan waktu, mengurangi kesibukan duniawi, menjaga dan rutin dalam tilawah, berteman dengan ahlul Qur'an, membaca hafalan dalam berbagai keadaan.³³

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : Mekar, 2004), hlm. 396.

³²Ahmad Bin Salim, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Kiswah, 2014), hlm. 13.

³³Ahmad Bin Salim, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Kiswah, 2014), hlm. 67.

Menurut penulis menghafalkan Al-Qur'an selain memperhatikan beberapa hal diatas juga perlu menyiapkan kondisi fisik atau kesehatan jasmani yang baik sehingga mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa cara, Abdul Aziz Abdul Rauf menyebutkan ada 4 (empat) metode dalam menghafal Al-Qur'an³⁴, yaitu :

a. Metode memahami ayat yang akan dihafal

Metode ini paling baik untuk diterapkan, karena dengan cara ini seseorang bisa menyelesaikan hafalan dalam tempo relatif singkat, tetapi terapan cara ini cocok untuk orang yang memiliki ilmu alat, yakni bahasa arab. Bagi yang ingin menerapkannya tetapi tidak menguasai bahasa arab dapat menggunakan Al-Qur'an terjemah.

b. Metode mengulang-ulang sebelum menghafal

Cara ini lebih cocok untuk mayoritas penghafal Al-Qur'an, karena inti menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ulangnya, bahkan untuk orang yang menguasai bahasa arab sekalipun. Hafalan Al-Qur'an tidak bisa hanya faham bahasa arab tanpa mengulanginya. Hal yang membedakan antara yang paham bahasa arab dan yang tidak hanya terletak pada kemudahan yang lebih dalam mengingat yang didapat orang yang paham bahasa arab dari pada yang tidak paham bahasa arab.

³⁴Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Al Barokah, 2014), hlm. 46-47.

c. Metode mendengarkan sebelum menghafal

Untuk menerapkan cara ini banyak kelemahan walaupun tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan. Ketika seorang penghafal harus mendengar ayat-ayat yang akan dihafal, yang dibaca oleh seorang guru, maka akan membutuhkan waktu yang lama, karena disaat yang bersamaan guru harus menyimak hafalan dari murid yang lainya. Metode ini cocok untuk menghafal Al-Qur'an dalam bimbingan orang tuanya, atau lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode privat.

d. Metode menulis sebelum menghafal

Metode ini sama dengan teknik mendengarkan sebelum menghafal yaitu banyak ketika seorang penghafal harus menulis ayat-ayat yang akan dihafal, maka akan membutuhkan waktu yang lama, cara ini cocok untuk menghafal Al-Qur'an dalam bimbingan orang tuanya, atau lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode privat.³⁵

Menurut penulis metode dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya disesuaikan dengan orang yang akan menghafalkanya, apabila anak kecil yang belum bisa membaca ayat Al-Qur'an maka menggunakan metode mendengarkan dan mengulang ulang. Sehingga ke empat metode diatas dapat digunakan dengan melihat terlebih dahulu kondisi calon penghafal Al-Qur'an.

³⁵Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hlm. 46-47.

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menurut ulama hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, apabila sudah ada sebagian orang yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lain". Allah SWT tidak pernah memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk meminta tambahan apapun selain ilmu. Tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari Al-Qur'an. Didalamnya terdapat ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar ilmu-ilmu syar'i yang memberikan manfaat kepada hamba pengetahuan tentang Rabbnya, pengetahuan tentang apa-apa yang menjadi kewajiban para *mukalaf* dari perkara agamanya dalam hal ibadah dan muamalah.³⁶

Menurut penulis tidak ada yang lebih indah dari seorang mumin yang membawa kitabullah didalam dadanya untuk menerangi jalanya atas ijin Rabbnya dan hendaknya sesama muslim saling memberikan motivasi untuk mampu mempelajari serta menghafalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat kelak.

C. Adab pada Tahfidz Al-Qur'an

1. Adab Membaca Al-Qur'an

Keutamaan dalam membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an diantaranya adalah Allah akan menyempurnakan pahalanya dan menambah karunianya.

³⁶Ahmad Bin Salim, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo:Kiswah, 2014), hlm. 24.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri” (QS.Fathir :29-30)³⁷

Adab yang harus diperhatikan sebelum membaca kitab suci Al-Qur'an adalah hendaknya membaca dengan ikhlas, dalam kondisi suci, pada tempat yang bersih, menghadap kiblat, memulainya dengan membaca ta'awudz, mengawali setiap surat dengan basmalah, serta mentadaburi ayat.³⁸

Sayyid Mukhtar Abu Syadi dalam menambahkan adab untuk membaca Al-Qur'an adalah memperindah suara bacaan dan menangis saat membaca.³⁹

Menurut pandangan penulis selain menggunakan metode tartil dalam membaca Al-Qur'an hendaknya juga harus melihat kondisi sekitar.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mekar, 2004), hlm. 621.

³⁸An Nawawi, *Adab Penghafal Al-Qur'an* (Surakarta : AlQowam, 2018), hlm. 70.

³⁹Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab adab Halaqoh Qur'an* (Kartasura : Aqwan, 2016), hlm. 162.

Apabila situasi tidak memungkinkan hendaknya mencari tempat yang sesuai sehingga tidak mengganggu kepentingan orang lain.

2. Adab Menghafalkan Al-Qur'an

Allah SWT memuliakan Nabi-Nya dengan Al-Qur'an, mukjizat yang tidak lekang oleh waktu. Allah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat walaupun oleh seorang anak kecil, menjaminyanya selamat dari perkembangan dan perubahan zaman, sehingga Al-Qur'an akan senantiasa terjaga berkat karunia Allah SWT, selama masih ada pergantian malam dan siang. Allah memberi petunjuk kepada orang-orang pilihannya yang bertakwa dan cerdas untuk menghimpun berbagai bidang keilmuan yang mampu menggembirakan hati orang-orang yang meyakini.⁴⁰

Kebangkitan menghafal Al-Qur'an merupakan proses besar yang sedang terjadi pada umat dan pengarnya yang signifikan di kalangan manusia. Apalagi jika telah menyatu antara hafalan, pemahaman dan pendalaman. Beralihnya perhatian dari hanya sekedar ilmu menjadi pengalaman, dan mampu melengkapi para penghafal dengan adab-adab terpuji lainnya.

Perihal adab seseorang pernah mengatakan “sesungguhnya derajat keilmuan terhadap Al-Qur'an bukanlah dinilai hanya dengan rekomendasi atau ijazah saja, namun ilmu itu diukur dengan ahlak yang mulia dan adab

⁴⁰ An Nawawi, *Adab Para Penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo : Al Qowam, 2018), hlm. 1.

yang luhur. Budi pekerti lahiriyah merupakan relaksasi dari gerakan batin dan perbuatan fisik merupakan buah dari perasaan dan beritan hati”.⁴¹

Adab bagi penghafal Al-Qur'an antara lain adalah hendaknya ia berpenampilan secara sempurna dan berperperangai mulia serta mampu menjauhkan diri dari berbagai hal yang sudah dilarang dalam Al-Qur'an. Ia juga harus mampu menjaga diri dari pekerjaan yang tercela, menghormati diri serta mampu menjaga diri dari pengejar dunia yang lalai. Tawadhu terhadap orang-orang shalih, pelaku kebaikan dan orang orang miskin. Hendaklah menjadi pribadi yang khusyuk, serta tenang hati dan sikapnya.⁴²

Sayyid Mukhtar menyebutkan hendaknya seorang pelajar menemui gurunya dalam keadaan yang sempurna, suci badanya dan pakaiannya serta bersih, memotong kuku dan rambutnya, serta menghilangkan bau yang tidak sedap.⁴³

Menurut penulis Implementasi Pendidikan Adab pada Tahfidz Al-Qur'an yaitu dalam setiap aktivitas senantiasa membiasakan seluruh adab adab islami agar tertanam pada pribadinya hafidz yang memiliki sikap dan akhlak yang baik.

⁴¹Sayyid Mukhtar Bin Abu Sayadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an* (Solo : Aqwam, 2016), hlm. 4.

⁴²An Nawawi, *Adab Para Penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo : Al Qowam, 2018), hlm. 48.

⁴³Sayyid Mukhtar Bin Abu Sayadi, *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an* (Solo : Aqwam, 2016), hlm. 146.

D. Implikasi Adab dan Tahfidz Al-Qur'an

Allah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat walaupun oleh seorang anak kecil, menjaminya selamat dari perkembangan dan perubahan zaman, sehingga Al-Qur'an akan senantiasa terjaga berkat karunia Allah SWT, selama masih ada pergantian malam dan siang. Allah memberi petunjuk kepada orang-orang pilihanya yang bertakwa dan cerdas untuk menghimpun berbagai bidang keilmuan yang mampu menggembirakan hati orang-orang yang meyakinya.⁴⁴

Siapa yang aspek kehidupanya sesuai dengan tata cara islam maka interaksinya dengan Allah akan semakin baik. Dia tidak akan lelah menjalankan perintah-perintahNya dan tidak bosan menjahui laranganNya. Selalu menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai *qudwah hasanah* dalam kehidupan sehingga tidak lelah mempelajari sunnah-sunnahnya dan menghidupkanya dalam keseharian, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya.⁴⁵

Menurut penulis Pribadi yang berjiwa kemanusiaan adalah yang beradab, kesantunan dan tata karma yang mengiringi setiap langkahnya akan mampu membentuk karakternya. Adab dan Al-Qur'an merupakan sebuah satu kesatuan yang sangat berkaitan. Apabila pribadi sudah memiliki adab yang baik dalam segala aspek maka akan dihormati dan disegani dalam kehidupan sosial. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam senantiasa digunakan sebagai pegangan hidup dan menjadi pegangan pada setiap aspek kehidupan

⁴⁴ An Nawawi, *Adab Para Penghafal Al-Qur'an* (Sukoharjo : Al Qowam, 2018), hlm. 1.

⁴⁵ Nur Kholis Bibit Suhardi, *Adab Adab Islam*, (Solo : Tinta Medina, 2018) hlm. viii.

disandingkan dengan adab yang baik maka akan mewujudkan pribadi yang baik dalam berinteraksi dengan sesama manusia (*hablum minannas*) maupun dengan Allah SWT (*hablum minallah*). Pendidikan adab dapat menghaluskan budi pekerti seseorang sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggi pula budi pekertinya. pada zaman sekarang ini banyaknya tindakan kriminal, perampokan, pencurian, korupsi dan lain sebagainya penyebab utamanya adalah hilangnya akhlak dan etika. Akhlak dan etika yang tidak biasa diajarkan sejak dini atau diajarkan sekedarnya saja maka akan membentuk generasi yang buta akhlak.

Allah SWT memuliakan Nabi Nya dengan Al-Qur'an mukjizat yang tidak lekang oleh waktu . dengan Al-Qur'an itu dia menantang manusia dan jin untuk emndatangkan yang semisal, membungkam orang-orang yang menyimpang dan melampaui batas, dan menjadi hiburan bagi hati orang yang memahami tidak usang walau sering diulang dan walaupun terjadi perubahan zaman. Allah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat walau oleh anak kecil. Menjaminnya selamat dari berbagai perubahan sehingga Al-Qur'an tetap terjaga berkat karunia Allah selama siang dan malam masih berganti. Allah memberi petunjuk orang-orang pilihanya yang cerdas dan bertakwa untuk menghimpun setiap bidang ilmu yang dapat menggembirakan hati orang yang yakin.